

BAB II

Tinjauan Teori dan Data

A. Studi Literatur

2.1 Industri 4.0

a. Pengertian 4.0

Perubahan jaman pada saat ini terjadi begitu cepat dengan terus berganti peradaban dan perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat sumber daya manusia kita harus selalu bisa beradaptasi dengan segala perubahan yang ada. Peningkatan kualitas sumber daya yang bisa mumpuni bisa dilatih dengan tata Pendidikan yang baik dan terarah.

Seperti sudah diketahui banyak orang, jika generasi sekarang ini berkembang dengan sangat cepat dan sampailah pada revolusi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya hubungan dan interaksi perkembangan system digital dan virtual. Dengan semakin banyaknya batasan antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi

informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak juga pada pendidikan Indonesia.

Dalam hal ini revolusi 4.0 yang banyak orang menyebutnya juga “cyber physical system” merupakan fenomena terjadinya kolaborasi antara teknologi siber dengan teknologi otomatisasi. Bisa kita lihat kalau 4.0 ini era perubahan hampir semua kegiatan masyarakat atau manusia mulai bersanding dengan teknologi digital.

Istilah 4.0 ini sekali pertama kali didengar saat “Hannover Fair” pada tanggal 4 hingga 8 april 2011, yang digunakan oleh pemerintah Jerman untuk memajukan bidang industri yang ada saat itu ke tingkat selanjutnya dengan adanya bantuan dari teknologi. Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014) menyatakan revolusi industri 4.0 merupakan perubahan menyeluruh dalam semua aspek produksi di dunia industri, menggabungkan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional.

Revolusi 4.0 ini memengaruhi banyak sekali aspek di masyarakat terutama dunia industri, tidak hanya itu dunia pendidikan pasti akan terpengaruh oleh revolusi 4.0 ini. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan program khusus dan terbaru dalam dunia pendidikan yang dimaksud untuk mempersiapkan murid-murid untuk menghadapi revolusi 4.0 di dunia industri .

b. Pendidikan 4.0

Untuk bisa menghadapi era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan dituntut untuk bisa membantu generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Pendidikan 4.0 itu sendiri adalah bentuk respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 dimana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan kemajuan baru dengan kreatif dan inovatif.

Dikutip dari Aziz Hussin menurut Fisk (2017) ada 9 kecenderungan terkait dengan pendidikan 4.0 yakni:

1. Dengan pembelajaran E-Learning dan memfasilitasi kesempatan untuk pembelajaran jarak jauh dan mandiri bisa membuat siswa memiliki banyak kesempatan untuk pada waktu dan tempat yang berbeda.
2. Pembelajaran individual. siswa belajar dengan peralatan belajar adaptif dengan kemampuannya. Siswa di tantang dengan peratanyaan yang lebih sulit sehingga siswa bisa merasa tertantang ketika setelah melewati derajat kompetensi tertentu, yang bisa membuat kesempatan untuk berlatih lebih banyak sampai mereka amencapai tingkat yang diperlukan.
3. Siswa memiliki hak yang luas untuk memilih bagaimana mereka belajar meskipun setiap mata pelajaran yang diajarkan bertujuan untuk tujuan yang sama, cara menuju tujuan itu dapat bervariasi dalam setiap siswa.
4. Pembelajaran berbasis proyek, inilah saatnya keterampilan mengkoordinisasi, kolaborasi, dan manajemen waktu diberikan kepada peserta didik agar

- dapat digunakan oleh tamatat dalam karir akademik mereka dikemudian hari.
5. Pengalaman praktik, lembaga pendidikan sebaiknya memberikan kesempatan lebih banyak kepada para siswa untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dengan profesi yang akan mereka geluti.
 6. Interpretasi data, hal ini akan menjadi bagian yang jaugh lebih penting dari kurikulum masa depan. Siswa dituntut memiliki kecakapan untuk menerapkan pengetahuan teoretis ke angka-angka, dan menggunakan keterampilan tersebut untuk menarik kesimpulan berdasarkan logika dan tren data.
 7. Penilaian beragam, pengetahuan factual siswa dapat dinilai selama proses pembelajaran, dan menerapkan pengetahuan dapat diuji saat siswa mengerjakan proyek mereka dilapangan.
 8. Keterlibatan siswa, hal inid apat menentukan materi pembelajaran atau kurikulum menjadi sangat penting, pendapat siswa dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang kurikulum yang kontemporer, mutakhir dan bernilai guna tinggi
 9. Mentoring, pendampingan ini menjadi dasar bagi keberhasilan siswa, sehinggal menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang akan membimbing siswa menjadi proses belajar mereka.

Berdasar kan 9 poin tadi revolusi pendidikan 4.0 ini memang keterlibatan teknologi dengan system pembelajaran. Fasilitas pun di sesuaikan dengan di buat selengkap mungkin untuk memungkinkan para siswa mengerjakan proyek mereka.

c. Penjelasan 1.0 – 5.0

Perkembangan atau revolusi insutri sendiri sudah berkembang dan berubah secara berangsur-angsur setiap masa nya terjadi antara tahun 1750 hingga 1850. Orang biasanya mengalami perubahan besar dalam cara mereka mengelola sumber daya yang ada dan memproduksi produk.

Revolusi pertama terjadi pada abad ke-18 pada era tahun 1750-1850 di tandai dengan penemuam mesin uapoleh James Watt. Britania raya menjadi awal kemunculannya Revolusi Industri 1.0 yang menyebar ke eropa barat, amerika utara, jepang dan berbagai Negara diseluruh dunia. Penemuan ini menjadikan segala proses lebih murah dan efisien. Di Inggris mesin uap difungsikan sebagai alat tenun mekanis pertama yang mampu memperhebat produksi serta produktivitas industri di bidang tekstil. Tidak hanya itu banyak juga perubahan yang terjadi pada saat itu .

Revolusi era 2.0 yang biasa dikenal dengan revolusi teknologi terjadi pada awal abad ke-20 ditandai dengan ditemukannya tenaga listrik, membuat mesin uap lambat laun tergantung oleh tenaga listrik tersebut.

Pada revolusi ini banyak sekali hal baru yang tercipta mulai dari kendaraan transportasi baru seperti pesawat terbang dan lain sebagainya, tidak hanya itu tapi juga banyak diciptakannya kendaraan perang dan lainnya dalam skala besar yang berdampak kejadian perand dunia ke II. Tapi selain itu pula dalam hal ini manajemen bisnis ikut berkembang meningkatnya peluang untuk meluaskan efektivitas dan efisiensi berbagai fasilitas yang ada dalam industri.

Revolusi 3.0 Revolusi ini di tandai dengan adanya revolusi digital dimana jarak bukan lah lagi masalah untuk berkomunikasi. Dalam zaman ini computer pertama di ciptakan selain itu juga banyak inovasi baru dalam hal digital yang muncul pada revolusi ini .

Revolusi 4.0 yang terjadi pada awal tahun 2000-an merupakan revolusi manusia yang menemukan model baru dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Menurut Schlechtendahl dkk (2015) revousi industri yang menekankan pada unsure kecepatan dari ketersediaan sebuah informasi, yaitu sebuah lingkungan industri dimana seluruh entitasnya dapat selalu terhubung serat mampu berbagi infomasi dengan mudah dan cepat.

Pada era revolusi industri 4.0 ini semua orang dituntut untuk memahami teknologi dan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bisa bersaing dengan segala bidang dan juga otomasi yang ada di era ini.

Awalnya diumumkan oleh bangsa Jepang bahwa ada peluang untuk merevolusi konsep Industri 5.0 yang dijuluki Era Kebangkitan Sosial. Revolusi ini lebih difokuskan pada pendayagunaan antara manusia, data serta teknologi. Meskipun sedikit sama dengan revolusi 4.0 tapi ada perbedaan yang terlihat untuk revolusi 4.0 fokus pada efektivitas produksi sedangkan industri 5.0 difokuskan kepada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh

2.2. Sekolah Menengah Kejuruan

Sesuai dengan UU Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18, diketahui bahwa pendidikan vokasional merupakan proses pendidikan yang mempersiapkan tamatannya untuk bekerja di bidang spesifik. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK bermaksud untuk menciptakan tenaga kerja berkualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja serta mengembangkan potensi diri untuk menyerap dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Masa studi

SMK dilaksanakan dalam 3-4 tahun. SMK yang menerapkan masa studi pembelajaran selama empat tahun terbagi menjadi tiga tahun studi disekolah dan satu tahun studi di industri jurusan terkait.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa : tujuan sekolah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan hidup mandiri peserta didik, serta mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejuruan. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian keterampilannya mereka harus menunjukkan daya tahan yang tinggi, penguasaan bidang keahlian dan pengetahuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki karya yang tinggi dan memiliki kemampuan berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memiliki potensi untuk berkembang

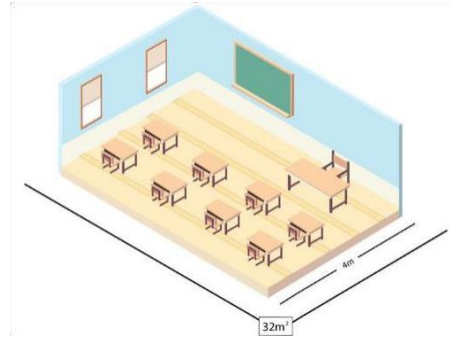
Dalam proses belajar mengajar, sekolah membutuhkan fasilitas terbaik seperti sarana dan media yang bisa setara dengan instansi Pendidikan terbaik . hal ini bisa mempengaruhi kemampuan dan keadaan siswa dalam belajar. Sesuai dengan Aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 34 tahun 2018 mengenai Standar Nasional Pendidikan SMK, syarat minimum untuk sarana dan prasarana sebuah SMK adalah terdapat fasilitas yang terpisah untuk ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran pendukung, dan ruang pembelajaran khusus.

1. Ruang Pembelajaran Umum

a. Ruang Kelas

Jumlah terminimal kapasitas ruang kelas adalah 60% dari jumlah peserta didik perkelas, maksimum ruang kelas diisi oleh 32 peserta didik dan rasio minimal luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik.

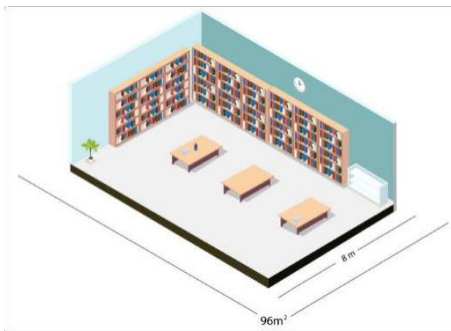
Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 16, luas minimal ruang kelas yang disarankan yaitu 32 m² dengan lebar minimal 4m.



1 Gambar 2.1 Ruang Kelas

b. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat dimana peserta didik mendapatkan informasi, ada beragam jenis bahan pustaka diperpustakaan. Tempat ini juga memiliki staff khusus untuk mengelola perpustakaan. Ruang perpustakaan sebaiknya terletak diarea belajar atau dekat dengan ruang kelas. Luas minimal ruang perpustakaan yang dianjurkan adalah 96 m² dan lebar minimal untuk perpustakaan adalah 8m



2 Gambar 2.2 Ruang Perpustakaan

c. Ruang Laboratorium Biologi

Ruang Laboratorium Biologi merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari biologi secara langsung atau praktik yang membutuhkan alat

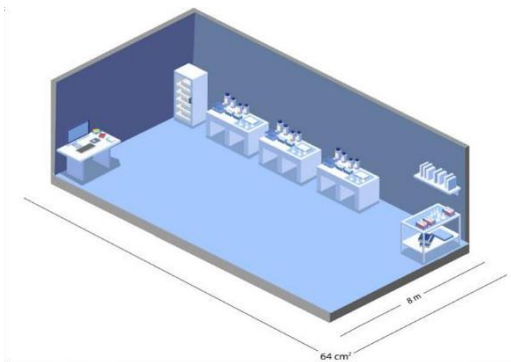
khusus. Rasio minimal yang dianjurkan untuk laboratorium biologi adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimalnya adalah 64m^2 sudah termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 . lebar minimal untuk ruang laboratorium biologi adalah 8m .



3Gambar 2.3 Ruang Laboratorium Biologi

d. Ruang Laboratorium Fisika

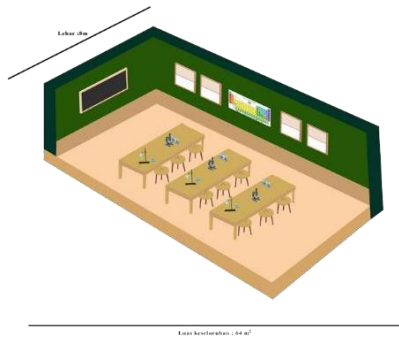
Ruang Laboratorium Fisika merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari Fisika secara langsung atau praktik yang membutuhkan peralatan khusus. Rasio minimal yang dianjurkan untuk laboratorium biologi adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimalnya adalah 64m^2 sudah termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 . lebar minimal untuk ruang laboratorium fisika adalah 8m .



4Gambar 2.4 Ruang Laboratorium Fisika

e. Ruang Laboratorium Kimia

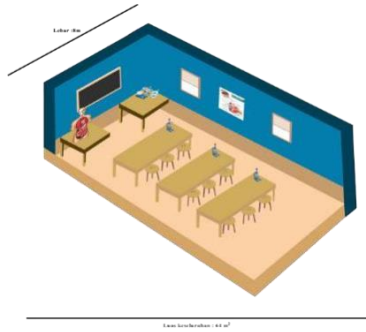
Ruang Laboratorium Kimia merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari Kimia secara langsung atau praktik yang membutuhkan peralatan khusus. Rasio minimal yang dianjurkan untuk laboratorium kimia adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimalnya adalah 64m^2 sudah termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 . lebar minimal untuk ruang laboratorium kimia adalah 8m.



5Gambar 2.5 Ruang Laboratorium Kimia

f. Ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

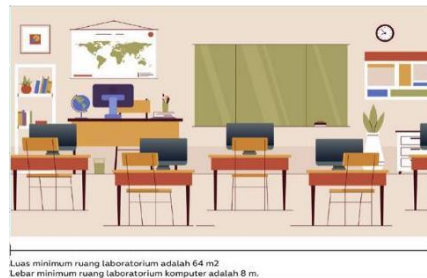
Ruang Laboratorium IPA merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari IPA secara langsung atau praktik yang membutuhkan peralatan khusus. Rasio minimal yang dianjurkan untuk laboratorium IPA adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimalnya adalah 64m^2 sudah termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 . lebar minimal untukruang laboratorium IPA adalah 8m.



6 Gambar 2.6 Ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

g. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang Laboratorium Komputer merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari komputer secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Rasio minimal yang dianjurkan untuk laboratorium komputer adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimalnya adalah 64m^2 sudah termasuk ruang untuk penyimpanan dan persiapan 16m^2 . lebar minimal untuk ruang laboratorium komputer adalah 8m.

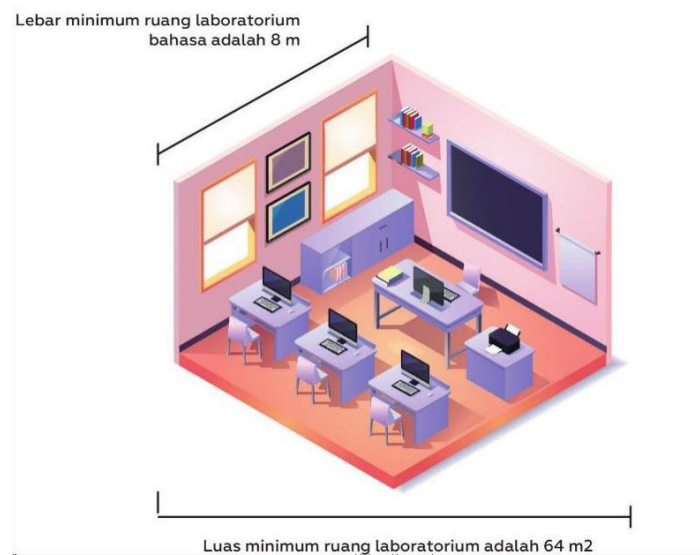


7 Gambar 2.7 Ruang Laboratorium Komputer

h. Ruang Laboratorium Bahasa

Ruang Laboratorium Komputer merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari dan mengembangkan kemampuan berbahasa asing. Laboratorium Bahasa harus bisa memuat minimal setengah rombongan belajar. Rasio minimal yang dianjurkan untuk laboratorium bahasa adalah 3m^2 /peserta didik. Luas

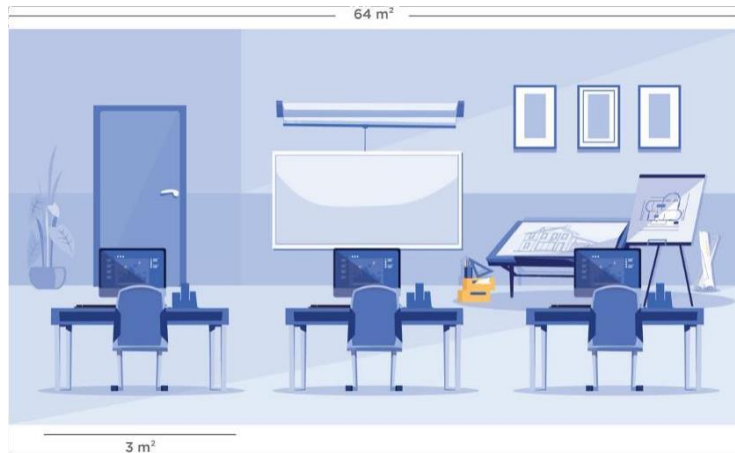
minimalnya adalah 64m^2 sudah termasuk ruang untuk penyimpanan dan persiapan 16m^2 . lebar minimal untuk ruang laboratorium bahasa adalah 8m .



8Gambar 2.8 Ruang Laboratorium Bahasa

i. Ruang Praktik Gambar Teknik

Ruang Praktik Gambar Teknik merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari perhitungan bahan, menggambar teknik dan menghitung secara rinci anggaran biaya. Ruang Praktik Gambar Teknik harus bisa mewadahi minimal setengah rombongan belajar. Rasio minimal yang dianjurkan untuk Ruang Praktik Gambar Teknik adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimalnya adalah 64m^2 sudah termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 . lebar minimal untuk ruangan ini adalah 8m .

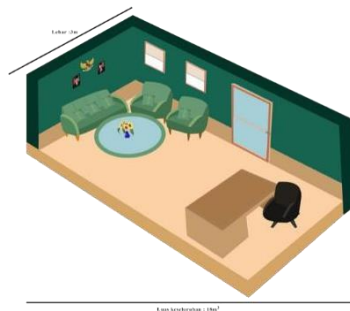


9Gambar 2.9 Ruang Praktik Gambar Teknik

2. Ruang Penunjang

a. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi untuk tempat melakukan kegiatan pengelolaan SMK dan pertemuan dengan tamu, ruang pimpinan harus mudah diakses oleh tamu. Luas minimal yang dianjurkan untuk ruang pimpinan adalah 18m² dengan lebar minimal 3m.



10Gambar 2.10 Ruang Pimpinan

b. Ruang Guru

Ruang guru adalah tempat dimana para guru beristirahat, bekerja serta menerima tamu yang berkepentingan. Akses menuju ruang guru harus mudah baik dari halaman sekolah maupun lingkungan

luas sekolah. Rasio minimal yang disarankan untuk ruang guru yaitu 4m^2 /pendidik dan luas minimal adalah 56m^2 ..



11 Gambar 2.11 Ruang Guru

c. Ruang Tata Usaha

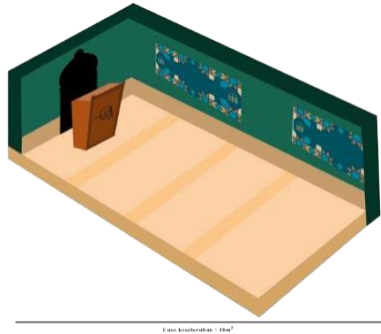
Ruang tata usaha adalah tempat staff bekerja mengurus administrasi sekolah. Ruang tata usaha harus dekat dengan ruang pimpinan, akses menuju ruangan pun harus mudah baik dari halaman sekolah maupun lingkungan luas sekolah. Rasio minimal yang disarankan untuk ruang guru yaitu 4m^2 /pendidik dan luas minimal adalah 32m^2 .



12 Gambar 2.12 Ruang Tata Usaha

d. Tempat Beribadah

Tempat beribadah merupakan tempat warga sekolah melakukan ibadah pada waktu sekolah. Luas minimal untuk tempat ibadah yaitu 24m^2 .



13 Gambar 2.13 Tempat Beribadah

e. Ruang Konseling

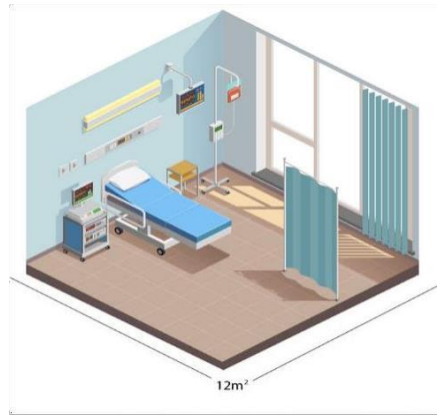
Ruang konseling merupakan tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, social, belajar, karir, dan bursa kerja. Ruang konseling harus bisa memberikan suasana yang nyaman dan memberikan privasi pada peserta didik. Luas yang dianjurkan untuk ruangan ini adalah 12m^2 .



14 Gambar 2.14 Ruang Konseling

f. Ruang UKS

Ruang UKS merupakan tempat pertolongan pertama untuk para pesertadidik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah dan luas minimal untuk ruangan ini adalah 12m^2 .



15Gambar 2.15 Ruang UKS

g. Ruang Organisasi Kemahasiswaan

Ruang Organisasi Kemahasiswaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan kesekratiatan pengelola organisasi kesiswaan. Luas minimal untuk ruang OSIS adalah 12m².



16Gambar 2.16 Ruang Organisasi Kemahasiswaan

h. Jamban

Jamban adalah tempat buang air besar/kecil. Jamban harus memiliki dinding, atap, dapat dikunci, mudah dibersihkan dan harus memiliki air yang bersih. Jumlah minimal jamban ddi SMK adalah 3 unit, 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik laki laki, 1 unit jamban untuk setiap 30 murid perempuan, dan 1 unit jamban untuk digunakan guru. Luas minimal untuk jamban adalah 2m².



17 Gambar 2.17 Jamban

i. Gudang

Gudang merupakan tempat untuk penyimpanan peralatan dan bahan ajar yang belum digunakan, dengan luas minimal 24m².. Gudang harus bisa dikunci.

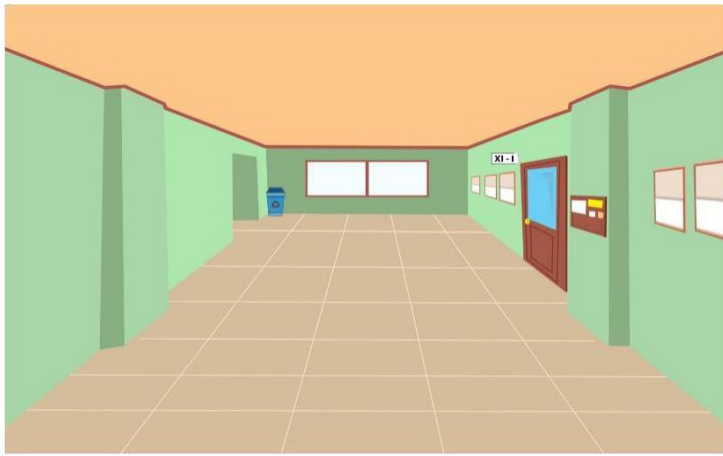


18 Gambar 2.18 Gudang

j. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal adalah tempat menghubungkan antar ruang dalam bangunan sekolah juga sebagai tempat untuk bermain dan berinteraksi antar peserta didik diluar jam pelajaran, terutama saat hujan ketika kegiatan-kegiatan tidak memungkinkan berlangsung di halaman sekolah atau area terbuka. Luas minimal untuk ruang sirkulasi adalah 30% dari luas seluruh ruang pada bangunan, lebar minimal adalah 1,8m dan tinggi minimal yaitu 2,5m. ruang sirkulasi harus memiliki atap serta dapat memberikan pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Koridor yang tidak memiliki dinding pada lantai atas bangunan bertingkat sebaiknya dilengkapi dengan pagar pengaman setinggi 90-110 cm.

Bangunan bertingkat dengan panjang yang lebih dari 30m harus memiliki 2 buah tangga. Jarak tempuh terjauh untuk mengakses tangga adalah 25m. lebar minimal untuk tangga adalah 1,8m dengan tinggi maksimum anak tangga 20-30cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh setinggi 85-90cm. tangga yang memiliki anak tangga lebih dari 16 harus memiliki bordes yang memiliki lebar minimal sama dengan lebar tangga.



Luas keseluruhan : 12 m²

19 Gambar 2.19 Ruang Sirkulasi

k. Tempat Bermain / Olahraga

Lokasi Rekreasi/Olahraga adalah kawasan untuk rekreasi, olahraga, pelajaran jasmani, upacara, aktivitas ekstrakurikuler, dan kegiatan seni. Rasio luas minimal untuk tempat ini adalah 3 m² /peserta didik. Apabila jumlah siswa berkurang dari 334 orang, maka ukuran minimalnya adalah 1.000 m². ukuran minimal tempat ini adalah 30m x 20m yang memiliki permukaan rata, sistem drainase yang efektif, dan bebas dari gangguan benda-benda selama kegiatan olahraga berlangsung. Sebagian area sebaiknya ditanami vegetasi pohon untuk meningkatkan penghijauan.. Tempat bermain/olahraga diletakkan

ditempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di ruang kelas dan tidak boleh digunakan untuk tempat parkir.



20Gambar 2.20 Tempat Bermain / Olahraga

3. Ruang Pembelajaran Khusus

Ruang Pembelajaran Khusus di sesuaikan dengan program keahlian yang terdaftar di SMK masing-masing, untuk SMK seni pertunjukan dan broadcasting standar sarana dan prasarana sebagai berikut :

a. Ruang Praktik Program Keahlian Siaran Radio

Ruang praktik Program Keahlian Teknik Siaran Radio adalah lingkungan belajar yang memungkinkan untuk mengajar, menyiapkan, mengevaluasi, menyusun, menyunting, menulis, dan merekam program siaran radio serta melakukan siaran langsung. Ruangan yang disarankan untuk lingkungan ini minimal seluas 208m^2 agar dapat menampung 32 peserta yang terdiri dari ruang praktik siaran seluas 96m^2 , ruang persiapan siaran seluas 64m^2 , dan ruang penyimpanan serta ruang instruktur seluas 48m^2 .



21 Gambar 2.21 Ruang Praktik Program Keahlian Siaran Radio

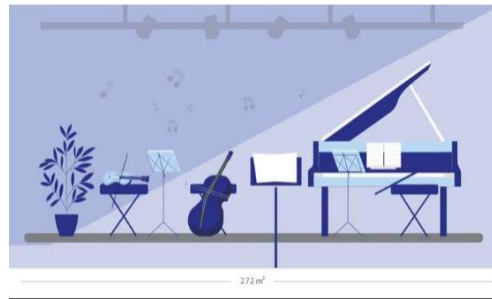
- b. Ruang Praktik Program Keahlian Produksi Program Pertelevisian
Ruang praktik Program Keahlian Produksi Program Pertelevisian merupakan ruangan untuk mengajar, mengoperasikan kamera, mengatur lampu, merekam audio dan video, serta menggunakan sistem pengeditan digital, membuat perlengkapan untuk produksi televisi, dan merawat peralatan. Ruang yang diperlukan minimal adalah 256m² untuk menampung 32 siswa, termasuk ruang produksi 48m², ruang praktek operasional kamera dan pencahayaan 96m², ruang logistik 64m², dan ruang penyimpanan dan instruktur 48m².



22 Gambar 2.22 Ruang Praktik Program Keahlian Produksi Program Pertelevisia

- c. Ruang Prakrik Program Keahlian Seni Musik Nonklasik

Ruang praktik Program Keahlian Seni Musik Nonklasik adalah lokasi untuk mengajar, bermain alat musik secara solo atau bersama dalam ansambel atau orkestra, mengatur sistem suara dan merekam musik. Area minimal yang disarankan untuk ruang ini adalah 272m², untuk menampung 32 siswa termasuk: ruang praktik bersama 48m², ruang praktik individu 48m², ruang praktik/studio rekaman 64m², ruang pertunjukan musik 64m², dan ruang penyimpanan dan instruktur 48m².



23 Gambar 2.23 Ruang Praktik Program Keahlian Seni Musik Nonklasik

d. Ruang Praktik Program Keahlian Seni Tari

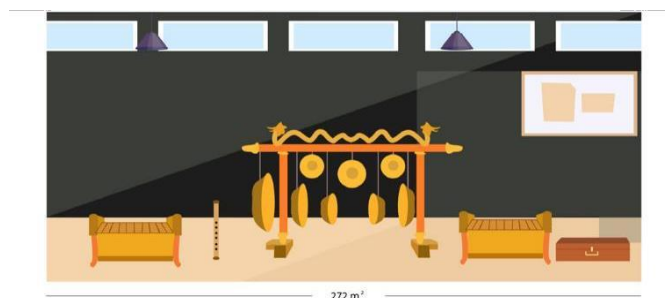
Ruang praktik Program Keahlian Seni Tari adalah lokasi untuk berlatih, belajar, mengajar, atau menari secara solo atau bersama dalam bentuk pertunjukan tari, pengaturan sistem audio musik pengiring, dan video. Minimal luas ruangan yang disarankan adalah 272m², dapat menampung 32 peserta dengan fasilitas meliputi: ruang praktek individu sebesar 48m², ruang praktek bersama sebesar 48m², ruang pertunjukan tari sebesar 64m², ruang praktek/studio rekaman sebesar 64m², dan ruang penyimpanan serta instruktur sebesar 48m².



24 Gambar 2.23 Ruang Praktik Program Keahlian Seni Tari

e. Ruang Praktik Program Keahlian Seni Karawitan

Ruang praktik Program Keahlian Seni Karawitan adalah lokasi untuk belajar dan mengajar, bermain alat musik secara solo atau bersama dalam bentuk ansambel, pengaturan sistem audio dan perekaman tersedia di sini. Area minimal yang direkomendasikan untuk ruang ini adalah 272m², yang dapat menampung hingga 32 siswa, termasuk ruang praktik individu sebesar 48m², ruang praktik ansambel sebesar 48m², ruang pertunjukan karawitan sebesar 64m², ruang praktik/studio rekaman sebesar 64m², serta ruang penyimpanan dan kantor guru sebesar 48m².

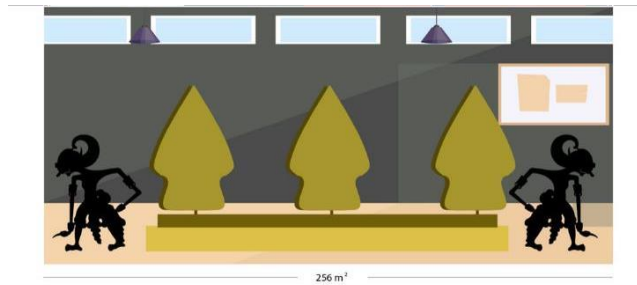


25 Gambar 2.25 Ruang Praktik Program Keahlian Seni Karawitan

f. Ruang Praktik Program Keahlian Seni Pandalangan

Ruang praktik Program Keahlian Seni Pandalangan adalah Ruang untuk belajar dan mengajar, berlatih bernyanyi, serta memainkan wayang baik secara sendiri maupun bersama dengan tampilan rampak dalam dan pagelaran wayang. Ukuran minimal yang direkomendasikan untuk ruangan ini adalah 256m², yang mencakup ruang praktik bernyanyi seluas 48m², ruang latihan individu seluas 48m², ruang latihan bersama seluas 48m², ruang pagelaran wayang seluas 64m², dan ruang penyimpanan dan

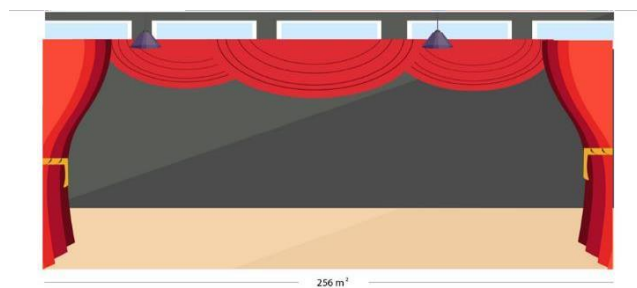
instruktur seluas 48m².



26 Gambar 2.26 Ruang Praktik Program Keahlian Seni Padalangan

g. Ruang Praktik Program Keahlian Seni Teater

Ruang praktik Program Keahlian Seni Teater adalah lokasi untuk belajar mengajar mencakup berbagai aktivitas seperti latihan fisik dan gerakan, latihan vokal, peran individu, menghargai seni teater dan pertunjukan teater. Untuk memfasilitasi 32 siswa, area minimal yang disarankan untuk ruangan ini adalah 256 m². Ini mencakup ruang praktik olah tubuh dan gerakan seluas 48m², ruang praktik vokal seluas 48m², ruang praktik menghargai seni teater seluas 48m², ruang pertunjukan teater seluas 64m², serta ruang penyimpanan dan instruktur seluas 48m².



27 Gambar 2.27 Ruang Praktik Program Keahlian Seni Teater

2.3 Struktur Kurikulum

Setiap program keahlian terdiri atas beberapa konsentrasi keahlian atau biasa disebut juga dengan jurusan. Jurusan diselenggarakan dalam program 3 (tiga) tahun atau program 4 (empat) tahun lebih berorientasi dan diputuskan oleh kepala unit yang membidangi program pelatihan, ujian dan evaluasi serta akuntansi.

Sistem blok adalah struktur kurikulum untuk setiap Jam Pelajaran (JP) biasa, di mana satuan pendidikan dapat mengarahkan pembelajaran secara fleksibel. Alokasi waktu setiap minggunya tidak akan selalu sama dalam satu tahun. Kurikulum SMK/MAK terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekitar 30% total JP per tahun dialokasikan untuk proyek tersebut.

Keterangan:

* Dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.

** Maksimal 2 (dua) jam pelajaran per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran per tahun.

*** Nama bidang keahlian menjadi nama mata pelajaran.

**** Mata pelajaran yang dipilih oleh siswa memiliki nama tertentu.

Struktur Kurikulum Kelas X SMK/MK

	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM :				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pengerti*	90	18	108

2	Pendidikan Pancasila	54	18	72
3	Bahasa Indonesia	108	36	144
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	18	108
5	Sejarah	54	18	72
6	Seni Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	54	18	72
7	Muatan Lokal ***	72	-	72
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) :		450	126	576
B KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN:				
1	Matematika	108	36	144
2	Bahasa Inggris	108	36	144
3	Informatika	108	36	144
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial****	162	54	216
5	Dasar-dasar Program Keahlian	432	-	432
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (B) :		918	162	1080
Jumlah A+B		1368	288	1656

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Kelas X SMK/MK

Struktur Kurikulum Kelas XI SMK/MK

	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM :				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pengerti*	90	18	108

	Pendidikan Agama Hindu dan BudiPengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Khonghucu dan BudiPengerti*	90	18	108
2	Pendidikan Pancasila	54	18	72
3	Bahasa Indonesia	90	18	108
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	18	72
5	Sejarah	54	18	72
6	Muatan Lokal ***	72	-	72
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) :		864	180	1044
B KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN:				
1	Matematika	90	18	108
2	Bahasa Inggris	108	36	144
3	Mata Pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	648	-	648
4	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	180	-	180
5	Mata Pelajaran Pilihan****	144	-	144
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (B) :		1170	54	1224
Jumlah A+B		2034	234	2268

2Tabel 2.2 Struktur Kurikulum Kelas XI SMK/MK

Struktur Kurikulum Kelas XII SMK/MK (Program 3 Tahun)

	Mata Pelajaran	Alokasi Instrukulikuler Per tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Per Tahun	Total JPPer Tahun
A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM :				
1	Pendidikan Agama Islam dan BudiPekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Kristen dan BudiPengerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Katolik dan BudiPengerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Buddha dan BudiPengerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Hindu dan BudiPengerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Khonghucu dan BudiPengerti*	36	18	54

2	Pendidikan Pancasila	36	-	36
3	Bahasa Indonesia	36	18	54
4	Muatan Lokal ***	36	-	36
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) :		324	126	450
B KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN:				
1	Matematika	54	-	54
2	Bahasa Inggris	72	-	72
3	Mata Pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	396	-	396
4	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	90	-	90
5	Praktik Kerja Lapangan****	792		792
6	Mata Pelajaran Pilihan*****	108	-	108
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (B) :		1512	0	1512
Jumlah A+B		1836	126	1962

3Table 2.3 Struktur Kurikulum Kelas XII SMK/MK (Program 3 Tahun)

Struktur Kurikulum Kelas XII SMK/MK (Program 4 Tahun)

Mata Pelajaran		Alokasi Instrukulikuler Per tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Per Tahun	Total JPPer Tahun
A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM :				
1	Pendidikan Agama Islam dan BudiPekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan BudiPengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Katolik dan BudiPengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Buddha dan BudiPengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Hindu dan BudiPengerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Khonghucu dan BudiPengerti*	90	18	108
2	Pendidikan Pancasila	54	18	72
3	Bahasa Indonesia	90	18	108
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	18	72
5	Sejarah	54	18	72
4	Muatan Lokal **	72	-	72

Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) :		864	180	1044
B KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN:				
1	Matematika	90	18	108
2	Bahasa Inggris	108	36	144
3	Mata Pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	648	-	648
4	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	180	-	180

5	Mata Pelajaran Pilihan*****	144	-	144
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (B) :		1170	54	1224
Jumlah A+B		2034	234	2268

4Table 2.4 Struktur Kurikulum Kelas XII SMK/MK (Program 4 Tahun)

Struktur Kurikulum Kelas XIII SMK/MK (Program 4 Tahun)

Mata Pelajaran		Alokasi Instrakurikuler Per tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM :				
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) :		-	-	-
B KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN:				
1	Matematika	72	-	72
2	Bahasa Inggris	216	-	216
5	Praktik Kerja Lapangan*	1368	-	1368
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (B) :		1656	-	1656
Jumlah A+B		1656	-	1656

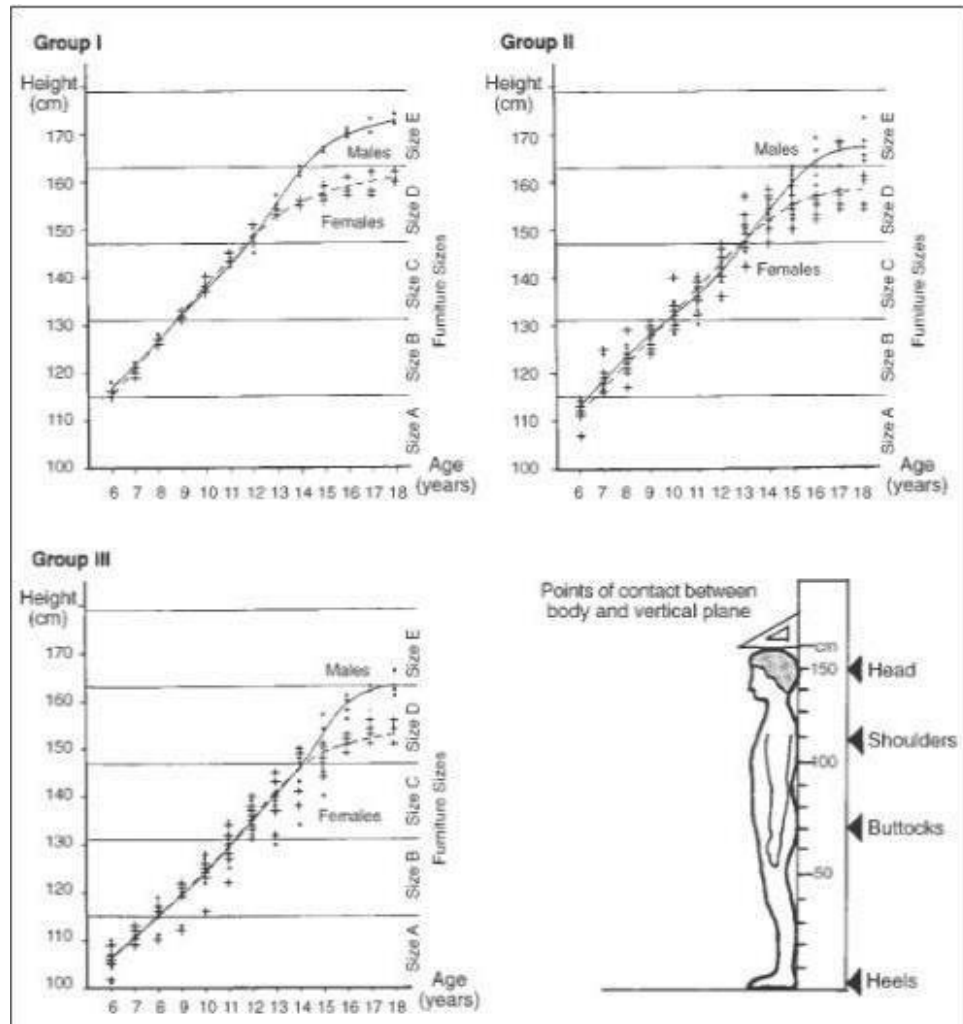
5Table 2.5 Struktur Kurikulum Kelas XIII SMK/MK (Program 4 Tahun)

Keterangan:

* Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan harus berlangsung minimal selama 10 (sepuluh) bulan dengan rentang waktu 27 (dua puluh tujuh) hingga 28 (dua puluh delapan) minggu pada kelas XIII.

2.4 Antropometri

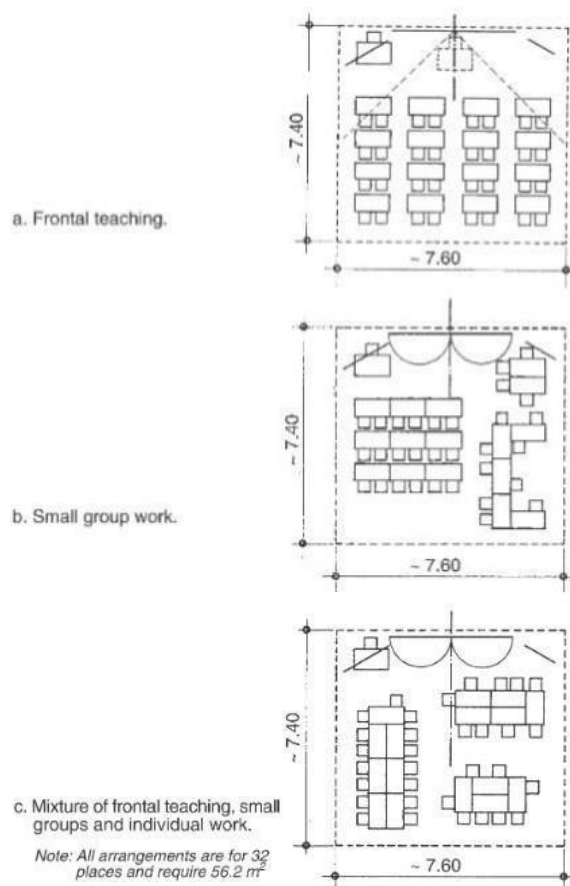
1. Ukuran Furniture



28Gambar 2.28 Ukuran Furniture

Gambar penjelasan diatas untuk perkembangan tubuh atau tinggi anak di asia rata-rata. Untuk menentukan tinggi furniture bisa mengandalkan data tersebut agar tepat dengan yang dibutuhkan oleh anak disana. Penyesuaian letak furniture menjadikan siswa bisa melihat dan mendengar materi yang disampaikan dengan lebih efektif.

2. Ukuran Ruang Belajar

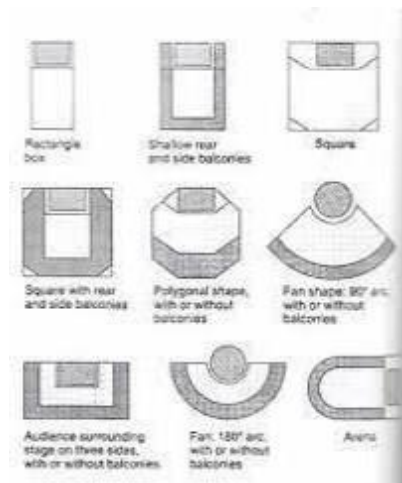


29 Gambar 2.29 Ukuran Ruang Belajar

Tempat duduk adalah salah satu hal yang penting untuk sekolah karena siswa kebanyakan menghabiskan waktu mereka dalam keadaan duduk. Fasilitas duduk yang sesuai penting untuk perkembangan fisik yang tepat. Selain itu posisi tempat duduk pun perlu diperhatikan.

Menurut studi antropometrik terdapat beberapa penemuan antara lain :

- a. Usia ini atau yang disebut generasi Z biasanya lebih tua dari generasi baby boomer yang berusia 30 tahun. Perbandingan survei antropometrik Child and Youth Research Center (CYRC) (1975) dengan survei antropometrik tahun 1990 menunjukkan adanya perbedaan 32-50 mm untuk anak laki-laki dan 8-49 mm untuk anak perempuan pada setiap kelompok umur.
- b. Rata-rata umum untuk sebagian besar dimensi tubuh menunjukkan kenaikan rata-rata seiring bertambahnya usia. Pada usia 7 tahun, anak laki-laki memiliki ukuran tubuh yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan, tetapi pada usia 8-12 tahun, anak perempuan memiliki pertumbuhan yang lebih lambat. Meskipun demikian, pada usia berapapun, perbedaan rata-rata tinggi badan antara anak laki-laki dan perempuan tidak melebihi 30 mm.
- c. Tinggi rata-rata anak lelaki dan perempuan cukup stabil, dengan selisih usia antara rata-rata daerah dan standar nasional tidak melebihi 35 mm.
- d. Pelajar menjaga keseimbangan yang tepat dalam berbagai posisi selama kegiatan belajar seperti menulis, membaca, mendengarkan, dan menulis di papan tulis. Tinggi lutut bagian dalam sangat krusial saat duduk. Ketinggian kursi memungkinkan kaki siswa untuk bersandar rata di lantai. Saat membaca papan tulis atau mendengarkan guru, mata pelajar fokus pada objek atau individu tertentu. Dia mengangkat kepalanya dan umumnya bersandar pada punggungnya. Oleh karena itu, tinggi papan dan sandaran sangat penting saat merancang meja sekolah atau meja kursi.

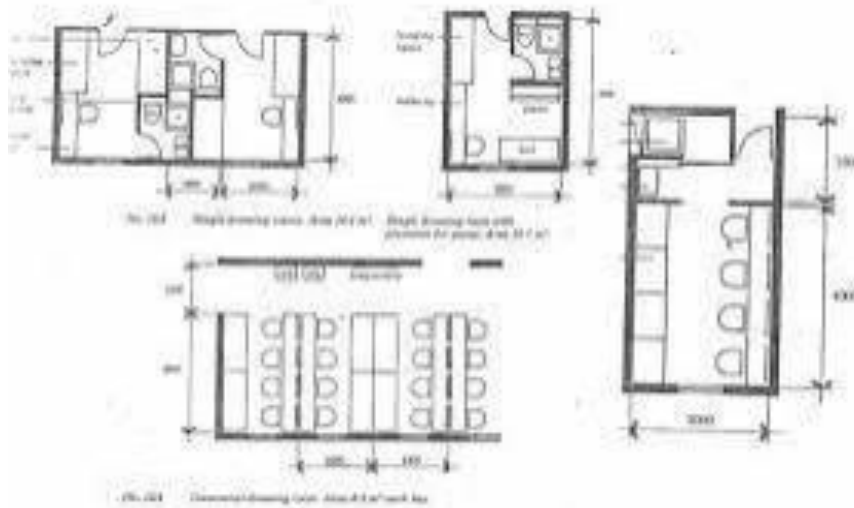


32 Gambar 2.32 Jenis jenis denah auditorium

Jenis jenis denah auditorium

Bergantung pada kapasitas auditorium, terdapat gedung/ruang kuliah yang berbeda. Kapasitas penonton ditentukan oleh lokasi gedung, jumlah penggemar atau pengunjung, tujuan gedung (apakah berfungsi sebagai gedung pertunjukan, sekolah musik, atau fungsi lainnya) dan ukuran gedung. Dibuat. membuat. Klasifikasi daya tampung ruang kelas dikategorikan sebagai berikut:

- Aula kecil dengan kapasitas kurang dari 500 orang biasanya digunakan untuk konser (gladi bersih) dan pertunjukan internal sekolah seni.
- Auditorium berukuran sedang, tempat duduk 500-900 orang, biasanya digunakan untuk pertunjukan kecil dan konser klasik (musik, paduan suara, drama) dalam format presentasi sedang atau kecil.
- Auditorium besar dengan daya tampung 900-1500 orang biasanya digunakan untuk pertunjukan besar dan untuk pengunjung dan artis. B. Komposisi puisi/musik atau penampilan kelompok.
- Aula yang sangat besar (biasanya terbuka) yang dapat menampung lebih dari 1.500 orang. Biasanya digunakan untuk pertunjukan bergaya festival atau format maksimal. B. Wind Orchestra (Band) atau Grand Opera. Ada juga yang didesain untuk memwadahi puluhan ribu orang seperti stadion.



33Gambar 2.33 Stadion

Posisi ruang ganti yang paling penting adalah terhubung langsung dengan pintu masuk ke panggung. Lokasi yang optimal adalah sejajar dengan panggung atau dalam dua tingkat di atas atau di bawah panggung. Karena pemain sering masuk dan keluar ruang ganti, lebar pintu minimal 85cm dan lebar lorong minimal 150cm untuk menghindari benturan dengan pemain lain.

Furnitur ruang ganti biasanya built-in dilengkapi dengan kursi yang bisa dilepas. Rak dan laci meja rias sangat penting untuk menyimpan barang-barang pribadi. Kabinet dinding untuk menyimpan pakaian dan kostum dengan kedalaman 60 cm atau lebih. Mereka memiliki lebar yang berbeda tergantung pada jenis pertunjukan dan kebutuhan kostum. Kursi yang paling cocok adalah kursi tanpa lengan, berlapis kain, putar, dan dapat diatur sendiri. Meja cermin itu sendiri tersedia dalam berbagai ukuran, tetapi kedalaman meja tidak boleh melebihi 45 cm dari permukaan cermin. Setiap ruang ganti harus memiliki cermin yang panjang dan terang untuk memungkinkan pemain memeriksa kostum mereka sebelum naik ke atas panggung.

Tugas spesial ruang ganti adalah persiapan tata rias panggung yang harus dilakukan dengan cahaya buatan berkualitas tinggi yang mirip dengan pencahayaan

panggung, pencahayaan tidak boleh melebihi 40 watt untuk menghindari pusing. Setiap toilet harus memiliki saklar lampu sendiri. Setelah selesai merias wajah dan ingin istirahat, Anda bisa mematikan lampu untuk menghindari silau. Soket harus ditempatkan di antara dua meja yang berdekatan, tujuannya adalah untuk menggunakan pengering rambut, alat pengeriting rambut, atau dapat digunakan sebagai penyedot debu.

Untuk kamar mandi dan ruang binatu, sebaiknya siapkan 1 wastafel untuk setiap 4 orang dengan cermin dan handuk. Alur sirkulasi antara kamar mandi dan ruang ganti harus mudah dan dekat. Idealnya, rasio toilet harus 1/5 untuk wanita dan 1/8 untuk pria, dan 1/5 untuk pria untuk urinal.

B. Studi Lapangan

2.1 Studi Banding

Dilakukan studi banding ke SMKN 10 Bandung karena penulis merancang sekolah menengah untuk seni pertunjukan, studi banding ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui standar standar yang dibutuhkan untuk perancangan sekolah menengah kejuruan seni pertunjukan.

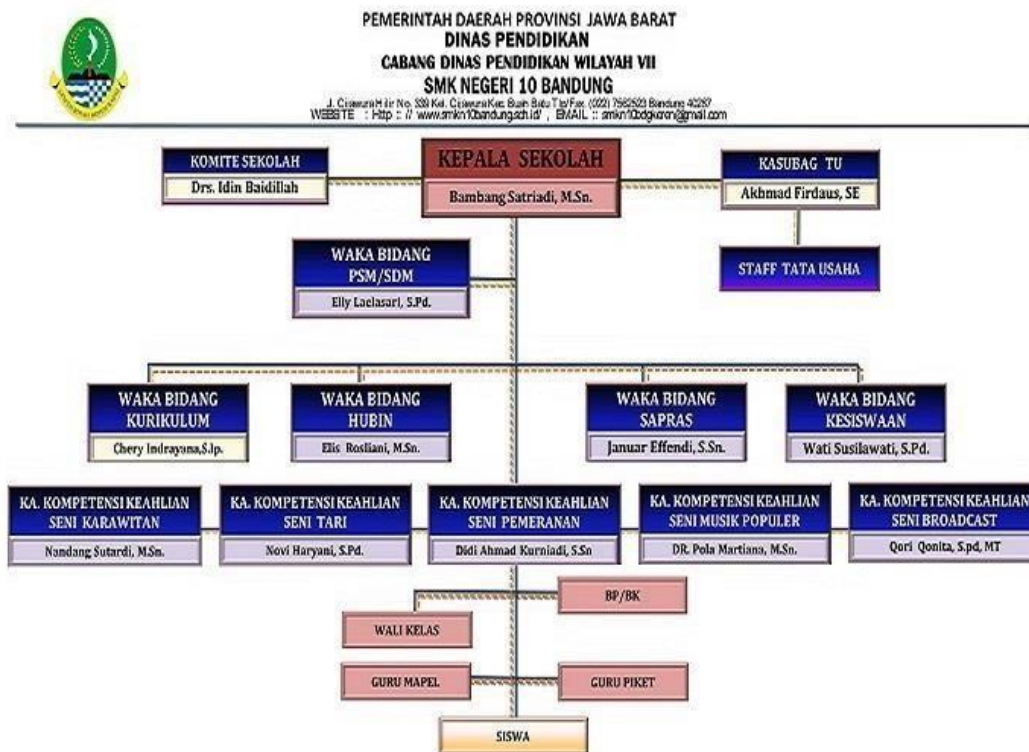
SMK Negeri 10 Bandung adalah Sekolah Kejuruan Seni Pertunjukan pertama di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terletak di Jalan Cijawura Hilir No. 339, Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung. SMK Negeri 10 Bandung memiliki lahan tanah seluas 50.000 m² Seperti pada umumnya sekolah di Indonesia masa pendidikan di SMK Negeri 10 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII.

Visi SMK 10 Bandung :

Bisa menjadi sebuah lembaga unggulan dalam hal pendidikan, pelatihan dan ketahanan budaya di tingkat Nasional dan Internasional pada tahun 2022.

Misi SMK 10 Bandung :

Untuk bisa mempersiapkan tamatan menjadi tenaga professional yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat dan berbudi pekerti luhur. Memberikan bakat keahlian kepada tamatan sebagai pelaku, pelatih, penata dan pengelola seni pertunjukan yang bermutu sekaligus siap bersaing di pasar global dan mampu mengembangkan diri secara terus-menerus untuk bisa terus naik dalam hal tarap hidup dirinya. Melaksanakan penggalian, pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan dalam rangka menciptakan sekolah menjadi etalase budaya Jawa Barat sebagai alternative tujuan wisata budaya.



34Gambar 2.34 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

Program keahlian :

- Seni Karawitan
- Seni Tari
- Seni Musik Populer

- Seni Teater
- Seni Broadcasting dan Film

Sistem pengajaran yang dipakai di SMK Negeri 10 Bandung adalah sistem Moving Class atau kelas yang bergerak sesuai dengan meta pelajaran yang diikuti peserta didik. Sistem moving class ini membuat setiap kelas tidak mencerminkan siswa nya melainkan mencerminkan guru yang mengajar dan mata pelajaran yang dipelajari.

SMKN 10 Bandung memiliki beragam fasilitas mulai dari fasilitas umum hingga fasilitas jurusan yang hanya bisa dipakai oleh siswa jurusan tersebut, fasilitas jurusan pun memakai sistem moving class dimana ruangan atau studio hanya dipakai ketika dibutuhkan atau ketika sedang belajar saja.

Fasilitas Umum :

- Kantor Pusat
- Ruang Kelas
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Bahasa
- Ruang Konseling
- Perpustakaan
- Masjid
- Lapangan Olahraga
- Kantin Sehat
- Toilet
- Pendopo
- Auditorium

Fasilitas Jurusan Seni Broadcasting dan Film :

- Ruang Produksi Televisi
- Gedung Film
- Gedung Seni Budaya
- Studi Foto

Fasilitas Jurusan Seni Tari :

- Ruang Praktek Seni Tari
- Gedung Rias
- Gedung Teaching Factory

Fasilitas Jurusan Seni Karawitan :

- Ruang Praktek Seni Karawitan

Fasilitas Jurusan Seni Teater :

- Ruang Praktek Seni Teater

Fasilitas Jurusan Seni Musik :

- Studio Musik



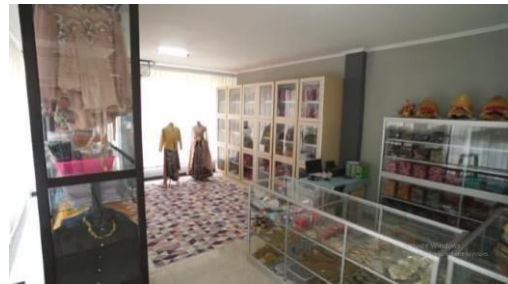
35Gambar 1. Lapangan Olahraga
Sumber : Website SMK 10 Bandung



38Gambar 4 Ruang Rias
Sumber : Website SMK 10 Bandung



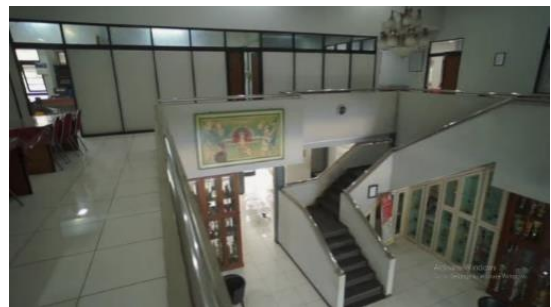
36Gambar 2. Pendopo
Sumber : Website SMK 10 Bandung



39Gambar 5 Gedung Rias
Sumber : Website SMK 10 Bandung

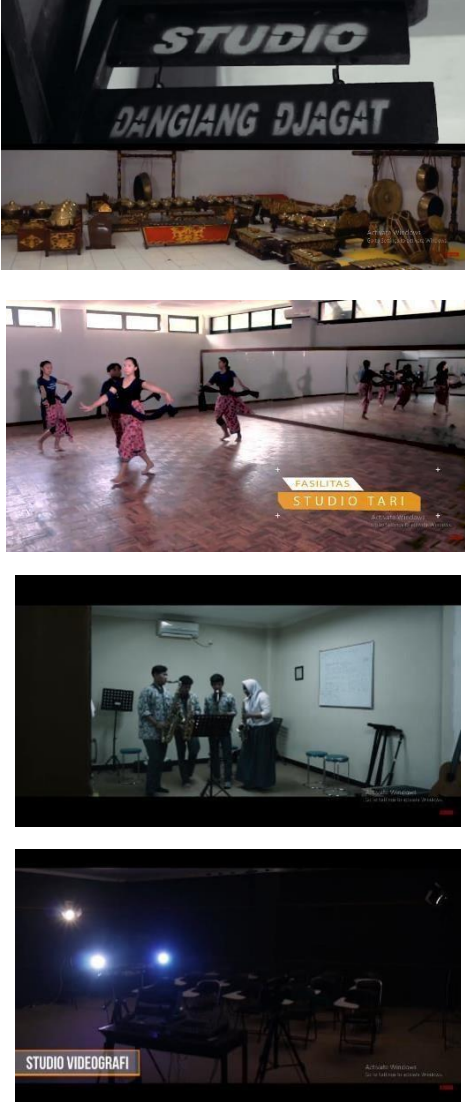





37Gambar 3 Taman RTH
Sumber : Website SMK 10 Bandung



40Gambar 6 Kantor Pusat
Sumber : Website SMK 10 Bandung

NO.	ASPEK	DATA STUDI BANDING FASILITAS SEJENIS	POTENSI	KENDALA
1.	Lokasi <i>6Table 2.6 Da</i>	<i>ta Studi Banding Fasilitas Sejenis</i>  Jalan Cijawura Hilir No. 339, Kelurahan <u>Cijawura</u> , Kecamatan <u>Buahbatu</u> , <u>Kota</u> <u>Bandung</u>	Lokasi Sekolah berada di Daerah rumah warga, berdekatan dengan jalan tol dan sawah. Udara dan tempatnya masih asri dan jauh dari kebisingan kota	Sekolah sulit di jangkau karena terletak di area pemukiman warga dan jalan menuju sekolah sempit dan berkelok, sehingga mini bus milik sekolah sulit untuk keluar
2.	Fungsi Bangunan	SMK Negeri 10 Bandung ialah institusi pendidikan menengah kejuruan negeri yang berfokus pada rumpun seni pertunjukan dan menjadi yang pertama di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sekolah ini terletak di Kota Bandung.	Bangunan berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, berlatih dan mengasah kemampuan	Waktu untuk berlatih terbatas karena peraturan setelah pukul 19.00 tidak boleh ada siswa di sekolah
3.	Kondisi Geografis	Terletak di area pemukiman warga, didekat sawah dan didekat jalan tol Purbaleunyi		
4.	Vegetasi	Bangunan sekolah ini luas dan setiap jurusan memiliki bangunannya sendiri	Bangunan dan lahan hijau sama rata membuat lingkungan terasa sejuk dan segar	Banyaknya pepohonan dan lahan hijau membuat banyak hewan seperti kadal dan ular berkeliaran
5.	Fasilitas Luar Lingkungan		Terdapat Masjid dan lapangan yang dapat digunakan oleh murid SMKN 10 Bandung	

1.	Ruang Latihan dan Studio		<p>ruang latihan dan studio digunakan oleh siswa untuk latihan baik saat jam sekolah maupun diluar jam sekolah, setiap jurusan memiliki ruang latihan dan studionya masing masing, setiap jurusan memiliki setidaknya 3 sampai 4 ruang latihan atau studio</p>
2.	Ruang Kelas		<p>ruang kelas digunakan saat mengikuti kelas reguler atau materi, ada sekitar 18 ruang kelas yang digunakan oleh siswa dengan</p>

			<p>sistem belajar moving class , yang memiliki ruang kelas pribadi bukan siswa melainkan guru</p>
3.	Lapangan Olahraga		<p>lapangan olahraga digunakan saat siswa melakukan praktek olahraga atau kegiatan lainnya seperti acara sekolah, ekskul atau upacara</p>
4.	Auditorium		<p>auditorium adalah tempat terpenting yang dimiliki oleh sekolah seni pertunjukan untuk mempertontonkan keahliannya, auditorium digunakan untuk segala macam acara mulai dari rapat orang tua, kegiatan pertunjukan sekolah, pertunjukan rutin, ujkom atau acara besar lainnya</p>


5.	Pendopo		<p>pendopo adalah tempat siswa berkumpul saat sebelum kelas dimulai, setelah kelas selesai atau menunggu giliran masuk kelas selanjutnya, pendopo juga dapat digunakan sebagai panggung untuk beberapa pertunjukan kecil biasanya siswa seni tari melakukan latihannya di pendopo guna meningkatkan rasa percaya dirinya</p>
----	---------	--	--

Table 7 Data Ruang Yang Akan Dipakai